

ABSTRAK

Falahudin, M. An'im Ananda 12102193213 "Analisis Fatwa KUPI II Tentang Aborsi Akibat Pemerkosaan Perspektif Hukum Positif Dan Masalah Mursalah", Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024.

Pembimbing: Ashima Faidati, S.H.I, M.Sy.

Kata Kunci: Aborsi, Fatwa KUPI II, Hukum Positif, Masalah Mursalah.

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini, Untuk mengetahui analisis Fatwa KUPI II Tentang Aborsi Akibat Pemerkosaan Perspektif Hukum Positif Dan Masalah Mursalah yang dimana Kesehatan mental selalu menjadi pembicaraan dan persoalan kini melahirkan variabel baru dalam hukum aborsi akibat dari pemerkosaan, sehingga terdapat pengkajian ulang tentang hukum aborsi karena terdapat variabel baru yang mempengaruhi perubahan hukum.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana analisis Hukum Positif tentang aborsi akibat pemerkosaan? 2) Bagaimana analisis Masalah Mursalah tentang fatwa KUPI II terkait aborsi akibat pemerkosaan? Tujuan penelitian: 1) Untuk menganalisis Hukum Positif tentang aborsi akibat pemerkosaan. 2) Untuk menganalisis Masalah Mursalah tentang fatwa KUPI II terkait aborsi akibat pemerkosaan.

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah di atas yaitu dengan menggunakan metode pendekatan *yuridisch normative* yang memiliki maksud untuk mendapatkan penjelasan terkait dengan filosofis, sosiologis, penafsiran hukum, historis, gramatikal dan fakta empiris dalam penerapan norma yang terkandung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Analisis hukum positif tentang aborsi akibat pemerkosaan yaitu pengaturan hukum tentang aborsi di Indonesia terdapat 2 (dua) aturan hukum yang mengaturnya, yaitu Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) dan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Disahkannya Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang menggantikan undang-undang kesehatan sebelumnya yaitu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992, maka permasalahan aborsi memperoleh legitimasi dan penegasan. Dalam kitab Undang-Undang hukum pidana Indonesia melarang aborsi dan sanksi hukumnya cukup berat. Hukumnya tidak hanya ditujukan kepada wanita yang bersangkutan tetapi kepada semua pihak yang terlibat dalam kejahatan itu. 2) analisis masalah mursalah tentang fatwa kupi II terkait aborsi akibat pemerkosaan yaitu berkaitan dengan tingkatan masalah dalam fatwa MUI nomor 4 tahun 2005 tentang aborsi, penulis menyimpulkan bahwa aborsi akibat perkosaan dalam fatwa tersebut digolongkan dalam kategori uzur yang bersifat hajjah mendekati dharurah, dengan alasan trauma psikologis

dan sosial (kemadharatan) yang dialami korban perkosaan lebih merujuk pada uzur yang bersifat hajjah, yaitu uzur yang menimbulkan kesulitan-kesulitan hidup (mashaqqah). Sebab dampak tersebut dapat mengancam eksistensi kelima hal pokok (al masalih al-khamsah), yaitu mengancam pemeliharaan atas jiwa (hifdz} al nafs) dan akalnya (hifdz} al-‘aql) sendiri.

ABSTRACT

Falahudin, M. An'im Ananda 12102193213 "Analysis of the KUPI II Fatwa concerning Abortion Due to Rape, Positive Legal Perspective and Maslahah Mursalah", Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024. Mentor: Ashima Faidati S.H.I, M.Sy.

Keywords: Abortion, KUPI II fatwa, Positive Law, Maslahah Mursalah.

The background of the problem in this research, to find out the analysis of the KUPI II Fatwa concerning Abortion Due to Rape from a Positive Legal Perspective and Maslahah Mursalah, where mental health has always been discussed and the issue has now given rise to new variables in abortion law as a result of rape, so that there is a re-examination of abortion law. because there are new variables that influence legal changes

The research method used to answer the problem formulation above is using a normative juridical approach which aims to obtain explanations related to philosophical, sociological, legal interpretation, historical, grammatical and empirical facts in the application of the norms contained.

The results of this research show that: 1) The view of the KUPI II fatwa regarding abortion due to rape, namely pregnancy experienced by rape victims, is very contrary to reproductive rights. This pregnancy will have a negative impact, namely experiencing physical, mental and social suffering. Therefore, according to the views of the Female Ulama, if a team of experts (medical, psychological and social) explains that a pregnancy resulting from rape can be dangerous and even life-threatening, then termination of the pregnancy or abortion is the best choice. However, this choice must also ensure the safety of women's lives at any gestational age. 2) Positive legal analysis regarding abortion due to rape, namely the legal regulation regarding abortion in Indonesia, there are 2 (two) legal regulations that regulate it, namely the Criminal Code (KUHP) and Law Number 36 of 2009 concerning Health. With the passing of Law Number 36 of 2009 concerning Health, which replaced the previous health law, namely Law Number 23 of 1992, the issue of abortion gained legitimacy and confirmation. The Indonesian criminal code prohibits abortion and the legal sanctions are quite severe. The law is not only aimed at the woman concerned but at all parties involved in the crime. analysis of the maslahah murrasa regarding the KUPI II fatwa regarding abortion due to rape, which is related to the level of maslahah in the MUI fatwa number 4 of 2005 concerning abortion, the author concludes that abortion due to rape in the fatwa is classified in the category of old age which is close to dharurah, on the grounds of psychological trauma and The social (death) experienced by rape victims refers more to the hajjah nature of aging, namely aging which causes life difficulties. (mashaqqah). Because this impact can threaten the existence of the five main things (al masalih al-khamsah), namely threatening the maintenance of the soul (hifdz} al nafs) and the mind (hifdz} al-'aql) itself.

خلاصة

فلاهودين م. أنيم أناندا ١٣٢١٩٣٢١٠. "تحليل فتوى كوبي الثانية بشأن الإجهاض بسبب الاغتصاب من وجهات نظر قانونية إيجابية ومصلحة مورلاه"، جامعة سيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولونج أجونج، ٢٠٢٤ المشرف: أشيما فيداتي

الكلمات المفتاحية: الإجهاض، فتوى ، القانون الوضعي، المصلحة المرة.

خلفية المشكلة في هذا البحث لمعرفة تحليل فتوى كوبي الثاني بشأن الإجهاض بسبب الاغتصاب، منظور قانوني إيجابي ومصلحة مرة

وصياغة المشكلة في هذا البحث هي: (١) ما هو تحليل القانون الوضعي للإجهاض الناتج عن الاغتصاب؟ (٢) ما هو تحليل مصلحة مرسال لفتوى المتعلقة بالإجهاض بسبب الاغتصاب؟ أهداف البحث: (١) التعرف على آراء فتوى بخصوص الإجهاض بسبب الاغتصاب. (٢) تحليل القانون الوضعي فيما يتعلق بالإجهاض بسبب الاغتصاب. لتحليل المصلحة المرسله فيما يتعلق بفتوى المتعلقة بالإجهاض بسبب الاغتصاب

أسلوب البحث المستخدم للإجابة على صياغة المشكلة أعلاه هو استخدام المنهج القانوني المعياري الذي يهدف إلى الحصول على تفسيرات تتعلق بالتفسير الفلسفي والاجتماعي والقانوني والحقائق التاريخية والنحوية والتجريبية في تطبيق القواعد الواردة. ظهر نتائج هذا البحث ما يلي: (١) إن وجهة نظر فتوى فيما يتعلق بالإجهاض بسبب الاغتصاب، أي الحمل الذي تعيشه ضحايا الاغتصاب، تتعارض تمامًا مع الحقوق الإنجابية. سيكون لهذا الحمل تأثير سلبي يتمثل في المعاناة الجسدية والعقلية والاجتماعية. لذلك، وبحسب آراء العلماء، إذا أوضح فريق من الخبراء (الطبيين والنفسيين والاجتماعيين) أن الحمل الناتج عن الاغتصاب يمكن أن يكون خطيرًا وحتى مهددًا للحياة، فإن إنهاء الحمل أو الإجهاض هو الخيار الأفضل. . ومع ذلك، يجب أن يضمن هذا الاختيار أيضًا سلامة حياة المرأة في أي عمر حمل. (٢) التحليل القانوني الإيجابي فيما يتعلق بالإجهاض بسبب الاغتصاب، أي التنظيم القانوني المتعلق بالإجهاض في إندونيسيا، هناك لائحتان قانونيتان تنظمانه، وهما القانون الجنائي والقانون رقم لعام بشأن الصحة. ومع صدور القانون رقم لسنة في شأن الصحة، والذي حل محل قانون الصحة السابق، وهو القانون رقم لسنة ، اكتسبت مسألة الإجهاض شرعية وتأكيدا. يحظر القانون الجنائي الإندونيسي الإجهاض والعقوبات القانونية شديدة للغاية. والقانون لا يستهدف المرأة المعنية فحسب، بل يشمل جميع الأطراف المتورطة في الجريمة